

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI UPT SMAN 11 MAKASSAR

Oleh: Devitri Natalia¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: [*devitrinatalia17@gmail.com*](mailto:devitrinatalia17@gmail.com)¹, [*ridwan.said772014@gmail.com*](mailto:ridwan.said772014@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta 3) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang guru sosiologi dan 9 orang siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria guru yaitu: 1) guru mata pelajaran sosiologi, 2) keilmuan guru yang linear dengan bidang studi yang diajarkan, 3) guru yang melaksanakan remedial pada mata pelajaran sosiologi, dan kriteria siswa yaitu: 1) siswa kelas X dan XI jurusan ilmu pengetahuan sosial, 2) siswa yang remedial pada mata pelajaran sosiologi lebih dari 1 kali. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) perencanaan pembelajaran remedial dengan menentukan metode, waktu dan materi pembelajaran remedial, b) pelaksanaan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pemberian materi remedial dan c) pemberian tes bagi siswa yang remedial. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: a) adanya guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran remedial dan b) tersedianya sumber belajar seperti buku paket dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa), dan c) ada dukungan dari sekolah karena remedial merupakan program atau kebijakan dari sekolah. 3) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: a) kesulitan mengatur waktu dikarenakan siswa yang bersangkutan tidak hadir pada saat pelaksanaan remedial sehingga guru harus membuatkan jadwal kembali dan b) ketidaksiapan siswa dalam mengikuti remedial dan malasnya siswa mengikuti remedial.

Kata Kunci: *Pembelajaran remedial, Kesulitan belajar siswa, mata pelajaran sosiologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak. Pendidikan bersifat dasar dalam kehidupan manusia karena memiliki tujuan untuk mengembangkan segala aspek kehidupan manusia. Pelaksanaan pendidikan tentu saja berkaitan erat dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya guna terjadinya proses belajar yang dapat membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu (Sutiah, 2020). Selain itu, dalam proses pembelajaran diupayakan potensi siswa menjadi maksimal, baik secara kognitif maupun sosial emosional guna menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran di kelas tentu tidak mudah untuk diterapkan, guru seringkali menghadapi beberapa masalah sekaitan dengan siswa. Guru harus mampu menentukan dan menerapkan pendekatan, metode, model bahkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam kenyataannya, beberapa siswa mungkin bisa menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan lancar atau tanpa hambatan, tetapi disatu sisi tidak dapat dipungkiri, bahwa masih terdapat siswa yang menemukan hambatan atau kesulitan dalam proses belajarnya. Akibat adanya hambatan atau kesulitan itu, siswa tidak dapat belajar secara maksimal dan dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Semua guru menginginkan semua siswa mereka berhasil dalam belajar tetapi pada realitanya, banyak dari siswa dengan gejala yang jelas tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tidak sedikit siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam ujian meski guru telah berusaha secara maksimal untuk mengelola proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menemui masalah yaitu masih ada beberapa siswa yang sulit dalam belajar dalam artian siswa tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktanya yang dialami oleh siswa di UPT SMAN 11 Makassar masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini pada akhirnya akan berdampak pada ketidaktuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik seperti prestasi belajar rendah, nilai belajar yang rendah dibandingkan dengan teman-temannya yang lain sehingga tidak sesuai dengan harapan, atau dengan kata lain masih ada beberapa siswa yang sulit dalam belajar.

Guru dapat mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan siswa berdasarkan hasil belajar mereka. Mereka yang berhasil di sekolah akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang mendalam sekaitan dengan materi pelajaran, seperti yang

ditunjukkan oleh nilai ujian atau nilai evaluasi yang tinggi. Selanjutnya siswa yang sulit dalam belajar akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperolehnya.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 11 Makassar yang mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran seperti siswa kurang fokus atau konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung, prestasi belajar rendah, nilai ujian siswa yang tidak mencapai ketuntasan atau KKM, nilai belajar siswa rendah apabila dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran.

Permasalahan kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus ditemukan solusinya. Apabila permasalahan ini tidak diselesaikan dengan baik, maka dapat berdampak signifikan pada kinerja siswa di kelas dan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi tujuan akademik yang telah ditetapkan. Jika masalah ini tidak ditangani segera, dapat muncul berbagai jenis gangguan emosi, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk menjalani kehidupannya di masa depan.

Menurut Derek Wood dkk dalam (Pautina, 2018) menyatakan bahwa “kesulitan belajar memiliki dampak bagi kehidupan siswa yang bersangkutan”. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan membawa pengaruh terhadap kegiatan siswa yang bersangkutan baik di sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan pribadi, rutinitas, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan teman sepermainan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa apapun bentuknya kesulitan belajar pastinya akan menghambat proses belajar seseorang dan berdampak pada unsur-unsur kehidupan yang lain.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut, guru berperan penting di dalamnya, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa dan membantu siswa belajar sampai tuntas dan berhasil. Guru harus melakukan berbagai hal agar siswa dapat tuntas dalam belajar. Jika masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan maka guru perlu memberikan penanganan khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pembelajaran remedial bagi siswa.

Menurut Suhito dalam (Ibrahim & Dewi, 2022) menyatakan bahwa “pembelajaran remedial adalah bentuk khusus pengajaran yang memiliki maksud untuk memperbaiki atau menyembuhkan kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuannya”. Sedangkan menurut Dedy Kustawan dalam (Sidiq & Ginanjar, 2019) mengatakan bahwa “pembelajaran remedial (pembelajaran perbaikan) merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki sifat untuk memperbaiki atau membetulkan sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran remedial diberikan setelah diindikasikan adanya siswa yang sulit dalam belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di UPT SMAN 11 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Satori dalam (Januarti, 2015) bahwa “Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic adalah pendekatan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap topik penelitian untuk dapat menarik kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”. Selanjutnya menurut Sanjaya dalam (Hermawan, 2019) metode deskriptif merupakan “Suatu penelitian yang secara teratur, akurat, dan faktual menggambarkan fakta dan karakteristik populasi tertentu”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dalam penelitian ini maka peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi beserta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial sesuai dengan realita yang ada.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di UPT SMAN 11 Makassar

Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu merencanakan pembelajaran remedial. Menurut Syah dalam (Apriliani dkk., 2019) ada beberapa hal yang harus pertimbangan dan diperhatikan saat menyiapkan program bantuan yaitu: (1) tujuan pengajaran remedial, (2) materi pengajaran remedial, (3) metode pengajaran remedial, (4) penetapan waktu pengajaran remedial, dan (5) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, guru sosiologi sebelum melaksanakan pembelajaran remedial, perlu merencanakan pembelajaran remedial yang akan diterapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan ini ialah materi yang akan diajarkan kembali pada saat remedial, metode yang akan digunakan dan waktu pelaksanaan remedial.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran sosiologi ialah menentukan materi yang akan diajarkan pada saat remedial, tentu materi ini disesuaikan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa dan cara menentukan materi yang akan diajarkan kembali yakni dengan melakukan analisis soal atau memeriksa hasil jawaban dari penilaian ulangan harian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Guru melakukan analisis soal agar dapat mengidentifikasi soal-soal terdahulu sehingga dapat menjadi

pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan materi yang akan disampaikan pada saat remedial. Tentu dalam mempersiapkan materi remedial, materi akan disederhanakan menjadi lebih singkat, padat dan jelas agar siswa dapat dengan cepat dan mudah memahaminya.

Selanjutnya guru perlu menentukan metode atau cara yang cocok digunakan dalam pembelajaran remedial. Penggunaan metode harus ditentukan secara cermat dan rasional sehingga tindakan yang diterapkan bisa membantu kesulitan belajar siswa dan membuat siswa bisa memahami materi dengan baik misalnya dengan mengajarkan kembali (re teaching) yakni dengan menjelaskan kembali materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa. Metode pengulangan ini digunakan dalam remedial karena tingkat pemahaman siswa berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan dan waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan materi tentu berbeda satu sama lain. Metode mengajarkan kembali dapat dilakukan apabila jumlah siswa yang remedial cukup banyak misalnya 50% - 75% jumlah siswa yang remedial dalam satu kelas.

Metode selanjutnya yang digunakan oleh guru ialah dengan memberikan bimbingan khusus atau individual. Dengan pemberian bimbingan secara khusus diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan baik karena siswa yang bersangkutan diajari secara langsung oleh gurunya secara individual. Dampak positif selanjutnya dari bimbingan secara khusus ialah siswa menjadi lebih fokus dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Metode pembimbingan secara individual dapat diberikan apabila jumlah siswa yang remedial hanya sedikit.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran remedial guru perlu menentukan waktu pelaksanaan remedial, untuk waktunya pelaksanaan remedial tentu dilaksanakan setelah diadakannya tes atau ulangan harian. Setelah diketahui jumlah siswa yang remedial dan telah melaksanakan analisis soal maka pembelajaran remedial dapat dilaksanakan. Yang terpenting bagi guru adalah menentukan kapan dan berapa lama waktu yang digunakan untuk memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan sehingga bantuan yang diberikan tepat mengenai sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, minggu depan atau pertemuan selanjutnya setelah hasil ulangan siswa dibagikan dan dalam penentuan waktunya tentu harus ada kesepakatan antara guru dan siswa agar siswa juga dapat mengetahui waktu pelaksanaan remedial dan bisa mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti remedial. Waktu pelaksanaan remedial dilaksanakan pada saat jam pelajaran reguler. Guru tidak mengambil waktu diluar jam mata pelajaran mengingat waktu yang cukup padat hingga sore hari siswa belajar di sekolah. Oleh sebab itu remedial dilaksanakan pada saat jam pelajaran sosiologi berlangsung.

Selanjutnya dalam pelaksanaan remedial, remedial ini berguna memberikan peningkatan pada prestasi dan kemampuan siswa yang berarti guru membantu siswa

mengejar ketertinggalannya dalam upaya pemahaman materi yang diberikan melalui metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada setiap akhir jam tertentu atau akhir satuan bahan pelajaran tertentu. Metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung tentu harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Metode yang digunakan tentu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran remedial guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial pada mata pelajaran sosiologi bahwa guru melaksanakan remedial dengan menggunakan berbagai metode atau bentuk. Adapun bentuk atau metode yang digunakan ialah pertama, dengan menggunakan metode pengulangan atau penguatan materi kembali yakni guru menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa. Kegiatan perbaikan yang dilakukan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda. Guru menggunakan cara pengulangan dikarenakan ada beberapa siswa yang cepat dan ada beberapa siswa yang lambat dalam belajar oleh sebab itu guru mengajarkan kembali materi dengan metode yang berbeda dari sebelumnya seperti tanya jawab antara guru dan siswa, diskusi dan sebagainya, sehingga siswa yang remedial diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan. Kedua, metode penugasan dan kerja kelompok. penugasannya tentu dapat diberikan secara individu atau kelompok. Dalam metode penugasan siswa diberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara intensif agar siswa dapat memahami materi dan menguasai kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya ada metode kerja kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang didasarkan pada materi yang tidak mereka tuntasi. Guru membagikan materi sesuai dengan kaitan yang ada pada bab misalnya guru menugaskan siswa membuat tugas makalah per kelompok pada materi konflik. Dengan adanya kerja kelompok diharapkan terjadinya sebuah interaksi diantara anggota kelompok sehingga dapat terjadi perbaikan dalam diri siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan menggunakan bentuk seperti ini siswa bisa lebih aktif mencari referensi-referensi yang sesuai dengan kesulitan belajarnya serta siswa bisa memperoleh pemahaman dan wawasan yang baru.

Ketiga, siswa belajar secara mandiri dalam hal ini siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi atau soal-soal yang salah dijawabnya pada saat ulangan dengan begitu siswa akan tahu dimana letak kesalahannya dan berusaha untuk memahami materi dan memperbaiki kesalahannya. Keempat, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang remedial, dalam pelaksanaannya guru memanggil siswa yang remedial dan langsung memberikan pembelajaran secara langsung (privat) bagi siswa yang memerlukan bantuan. Dengan melakukan bimbingan kepada siswa, guru bisa

mengetahui akar masalah dan kendala apa saja yang dihadapi siswa dan siswa sendiri bisa lebih fokus dan konsentrasi ketika dibimbing secara khusus.

Pelaksanaan remedial tentu disesuaikan dengan kondisi di kelas apabila jumlah siswa yang remedial 50 % atau 75 % dari jumlah siswa dalam kelas maka diberikan penguatan materi kembali untuk satu kelas atau secara klasikal tetapi apabila hanya sedikit maka dapat diberikan bimbingan secara khusus atau individual.

Tahap selanjutnya ialah melakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti remedial atau untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi dan menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa penilaian dilaksanakan dengan memberikan tes bagi siswa yang remedial. Tes bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami perubahan atau sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan apakah ada peningkatan pemahaman atau tidak. Soal yang diberikan pada saat tes ulang remedial tentu berbeda dengan soal sewaktu ulangan harian tetapi tetap berada pada materi yang sama. Tes ulang yang diberikan dapat berupa tes lisan ataupun tulisan. Dalam pemberian tes ulang, soal yang diberikan itu berdasarkan apa yang tidak dituntasi siswa pada saat ulangan. Setelah mengikuti remedial siswa akan mendapatkan nilai yang tuntas atau sudah mencapai standard kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sosiologi, hal ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan upaya guru yang melaksanakan pembelajaran remedial.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 11 Makassar

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban mempersiapkan dan menyusun rencana sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Menurut (Karwono & Mularsih, 2017) menyatakan bahwa “pembelajaran harus direncanakan agar memperlancar belajar sesuai dengan kondisi perorangan”.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran remedial. Remedial tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya guru yang mempersiapkan serta melaksanakan remedial. Upaya guru dalam merencanakan dan melaksanakan remedial adalah ketika guru harus menentukan terlebih dahulu konsep pembelajaran remedial yang akan diterapkannya, waktu pelaksanaan remedial, metode pembelajaran remedial serta materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran remedial (Suharti dkk., 2020).

Rusman dalam (Jumrawarsi & Suhaili, 2020) menyatakan “guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran yang baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran”. Jika guru tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan makin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya yang mendukung pelaksanaan remedial ialah adanya guru yang mempersiapkan dan melaksanakan remedial, guru mempersiapkan metode, alokasi waktu, konsep dan materi ajar yang akan diajarkan dalam remedial.

Pembelajaran remedial bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh sumber belajar yang memadai dan mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial ialah tersedianya sumber belajar seperti buku LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket.

Faktor pendukung selanjutnya ialah tersedianya sumber belajar. Sumber belajar menuntun seseorang dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari kurangnya pemahaman menjadi paham, dari kurangnya pengalaman menjadi terampil. Menurut Rohanis Musfiqon dalam (Arga dkk., 2019) “Sumber belajar adalah segala sumber informasi di luar siswa, yang kehadirannya memfasilitasi proses pembelajaran”. Ketersediaan sumber belajar sangat penting sebab pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan dan sumber belajar yang diperlukan tersedia (Gusnarib & Rosnawati, 2021) . Hal ini memastikan bahwa apa yang guru berikan kepada siswa dapat maksimal.

Sumber belajar yang sering digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran remedial ialah buku paket dan LKS. Melalui buku LKS siswa dapat berlatih soal-soal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga bisa memahami materi dan menguasai kompetensi yang diharapkan tetapi apabila sumber belajar terbatas tentu akan menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial. Rasio buku paket atau buku LKS yang digunakan untuk siswa adalah 1:1 per mata pelajaran. Guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain.

Selanjutnya, faktor yang mendukung pelaksanaan remedial ialah adanya dukungan dari sekolah. Sejatinya Remedial merupakan bagian dari kelengkapan pembelajaran yang dimiliki guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain program dari guru, remedial merupakan program atau kebijakan dari sekolah. Berdasarkan hasil penelitian salah satu faktor pendukung pelaksanaan remedial ialah karena remedial telah diprogramkan oleh sekolah, ada waktu yang telah ditentukan untuk melakukan perbaikan nilai atau remedial sebelum penerimaan rapor.

Dalam program remedial itu sendiri tentunya ada kerjasama antara pimpinan sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru wali kelas dan guru mata

pelajaran bertugas untuk mengarahkan siswa memperbaiki nilai yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 11 Makassar

Pembelajaran remedial memang memerlukan waktu untuk pelaksanaannya, dan guru harus mampu menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Diperlukan kemampuan guru untuk mengelola kelas, melihat kondisi kelas dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam menentukan jadwal atau alokasi waktu, tentu guru akan kesulitan mengatur waktu di tengah padatnya materi yang harus selesai setiap pertemuan. Sejalan yang dikemukakan oleh (Rusman, 2012) menyatakan bahwa “alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.”

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial ialah guru yang kesulitan mengatur waktu dikarenakan siswa yang remedial tidak hadir pada saat pembelajaran remedial, sehingga guru perlu mengatur waktu dan membuatkan jadwal kembali. Hal-hal seperti itulah yang dapat mengganggu dan mempengaruhi aktivitas pembelajaran yang lain, yang seharusnya pembelajaran remedial bisa selesai pada pertemuan ini atau pada minggu ini tetapi harus diundur atau dijadwalkan kembali bagi siswa-siswa yang belum remedial.

Tantangan dari pelaksanaan pembelajaran remedial adalah bagaimana kesiapan dan kemauan siswa mengikuti remedial. Jadi guru harus mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk tergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Diperlukan motivasi dan kemauan dari siswa untuk mengikuti remedial sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Sejalan yang dikemukakan oleh Karwono dan Mularsih (2017, h. 49) menyatakan bahwa “motivasi eksternal merupakan dorongan dari luar individu yang dapat mengaktifkan dan menggerakkan siswa secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan pelaksanaan remedial ialah ketidaksiapan siswa dan malasnya siswa mengikuti remedial. Tanpa adanya siswa yang mengikuti remedial tentu akan menghambat pelaksanaan remedial itu sendiri dan siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, ada beberapa hambatan lainnya yang ditemui dalam pelaksanaan remedial seperti siswa malas mengikuti remedial, siswa cuek terhadap hasil belajarnya, siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa lambat mengumpulkan tugas remedial melewati batas waktu yang telah ditentukan. Ketidaksiapan siswa juga dapat berakibat pada penundaan pelaksanaan pembelajaran remedial sehingga guru perlu mengatur waktu kembali.

Pelaksanaan pembelajaran remedial tidak hanya didukung oleh guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi remedial harus didukung juga oleh siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti remedial guna mencapai ketuntasan belajar. Tetapi apabila siswa yang bersangkutan tidak bersungguh-sungguh tentu akan menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial.

Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori structural fungsional. Menurut Rapph Dahrendorf dalam (Juwita dkk., 2020) asumsi dasar dari teori structural fungsional adalah elemen-elemen yang terstruktur dalam sebuah sistem terintegrasi dengan baik. Artinya, elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya”. Jika dikaitkan hasil penelitian ini dengan teori yang digunakan ialah guru dan siswa memiliki kaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, guru yang berperan untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran remedial misalnya dengan menentukan metode, waktu dan materi remedial dan ada siswa sebagai warga belajar yang akan mengikuti remedial. Tanpa adanya dukungan penuh dari guru dalam proses pembelajaran remedial maka remedial tidak akan berjalan dengan baik begitupun sebaliknya, dalam artian saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran remedial dan saling mempengaruhi serta mendukung terlaksananya remedial ialah tersedianya sumber belajar seperti buku teks pelajaran, LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, adapula dukungan dari pihak sekolah. Adanya dorongan dari pimpinan sekolah juga mendukung guru dan siswa untuk melaksanakan remedial dan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dari pimpinan, guru mata pelajaran, wali kelas dalam pelaksanaan remedial sehingga remedial bisa berjalan dengan baik dan lancar (Awaru dkk., 2023)(Baharuddin & Ahmad., 2017).

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Apriliani dkk., 2019) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Kimia”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran remedial, adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian yang dilakukan Apriliani dkk tidak membahas faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan remedial hanya terfokus pada pelaksanaan remedialnya saja sedangkan penelitian sekarang terfokus juga pada faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan remedial. Selain itu, perbedaan selanjutnya penelitian yang dilakukan Apriliani dkk dengan penelitian sekarang ialah lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diremedialkan, dimana penelitian yang dilakukan Apriliani dkk dilakukan di SMA Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran kimia sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar pada mata pelajaran sosiologi”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian wawancara penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di UPT SMA Negeri 11 Makassar” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di UPT SMA Negeri 11 Makassar terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) perencanaan pembelajaran remedial dengan menentukan metode, waktu dan materi pembelajaran remedial, b) pelaksanaan pembelajaran remedial dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pemberian materi remedial, dan c) pemberian tes bagi siswa yang remedial. 2) Faktor pendukung pelaksanaan remedial yaitu: a) adanya guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran remedial, b) tersedianya sumber belajar seperti buku paket dan buku LKS (Lembar kerja siswa), dan c) ada dukungan dari sekolah karena remedial merupakan program atau kebijakan dari sekolah. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu: a) kesulitan mengatur waktu dikarenakan siswa yang bersangkutan tidak hadir pada saat pelaksanaan remedial sehingga guru harus membuatkan jadwal kembali, dan b) ketidaksiapan siswa dalam mengikuti remedial dan malasnya siswa mengikuti remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. N., Sudiana, I. K., & Wiratini, N. M. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 43–51.
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press.
- Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & Sadriani, A. (2023). Obstacles to Implementation of Differentiation Learning in Sociology Subjects. *Technium Social Sciences Journal*, 50, 509–514.
- Baharuddin, H., & Ahmad., M. R. S. (2017). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA negeri 1 Baraka kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 4(3), 50–55.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Ibrahim, L., & Dewi, R. (2022). Pembelajaran Remedial sebagai Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Banda Aceh di Rumah. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192.
- Januarti, A. (2015). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*,

4(11).

- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Juwita, R., F., F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan teori struktural fungsional dalam sosiologi pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 1–8.
- Karwono, H. M., & Mularsih, H. (2017). Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28.
- Rusman, D., & Pd, M. (2012). Model-model pembelajaran. *Raja Grafindo, Jakarta*.
- Sidiq, N. M., & Ginanjar, A. (2019). Implementasi Pengaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Di SMP Negeri 2 Batang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 60–71.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. NLC.